

**MANAJEMEN KURIKULUM 2013  
DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BREBES**



**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Program Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**OLEH :  
KHUSNUDDIN  
NIM : 1717651045**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2019**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur utama yang diharapkan mampu menjadikan manusia sebagai insan berkualitas. Kualitas yang dicita-citakan dalam pengelolaan pendidikan di Indonesia telah secara eksplisit tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Upaya pencapaian tujuan pendidikan tersebut di atas akan membentuk insan berkualitas yang dilaksanakan dengan kesadaran dan terencana. Agar potensi yang berupa spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dapat diwujudkan dalam bentuk insan seutuhnya. Indikator manusia seutuhnya manusia yang mampu menjunjung tinggi dan memegang teguh norma dan nilai; *Pertama*, norma agama dan kemanusiaan untuk menjalankan kehidupan sehari-hari sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu dan makhluk sosial; *Kedua*, norma persatuan untuk membentuk karakter bangsa dalam rangka memelihara keutuhan bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia; *Katiga*, norma kerakyatan dan demokrasi untuk membentuk manusia yang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kerakyatan dan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; dan *keempat*, norma keadilan sosial untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang merata dan bermutu bagi seluruh bangsa serta menjamin penghapusan segala bentuk diskriminasi dan terlaksananya pendidikan untuk semua dalam rangka mewujudkan masyarakat berkeadilan sosial<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Sunhaji, *mendidik melalui hati sebagai strategi membentuk karakter bangsa*, (Purwokerto, Jurnal Ilmiah Lingua Idea, Vol. 9 No. 2, 2018), 166

Kebijakan pemerintah dalam melakukan revisi kurikulum 2013 dengan mengusung pada konsep keterampilan abad 21 mendorong upaya mewujudkan manusia Indonesia memiliki kompetensi yang utuh yakni kompetensi berlandaskan keimanan, ilmu pengetahuan dan teknologi, yang menuntut sumber daya manusia dapat menguasai berbagai bentuk keterampilan, termasuk keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dari berbagai permasalahan yang semakin meningkat.<sup>3</sup>

Guna mewujudkan kompetensi dan keterampilan secara utuh pada abad 21 memacu berbagai upaya menghasilkan cara baru dalam pembelajaran, sendi-sendi pendidikan nasional Indonesia perlu ditata kembali atau ditransformasikan agar pendidikan nasional Indonesia semakin sanggup memberi kontribusi kemajuan Indonesia dalam abad 21 yang sudah mengalami perubahan mendasar dan paradigmatis.

Cara baru dalam pola pembelajaran disiapkan melalui implementasi kurikulum 2013 sebagai pendorong bagi terciptanya generasi baru yang siap menghadapi tantangan perubahan. Tentu saja cara baru tersebut terkait dengan penyesuaian komponen-komponen kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman. Beberapa kecakapan abad 21 yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 diantaranya adalah; *Pertama*, kualitas karakter yaitu kemampuan mengarahkan peserta didik untuk dapat beradaptasi pada lingkungan yang dinamis dengan memberikan penanaman karakter iman dan taqwa, cinta tanah air, rasa ingin tahu, inisiatif, gigih, kemampuan beradaptasi, kepemimpinan, kesadaran sosial dan budaya. *Kedua*, kompetensi yaitu kemampuan memecahkan masalah yang kompleks, kemampuan yang dimaksud adalah berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. *Ketiga*, literasi yaitu keterampilan menggunakan dan memahami ide-ide dan

---

<sup>3</sup> Ditjen Pendidikan dasar dan Menengah, *Panduan Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013*, ( Jakarta, direktorat pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2017),1

informasi dengan menggunakan teks konvensional maupun inovatif, simbol, dan multimedia.<sup>4</sup>

Kementerian Agama melalui Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam nomor 5163 tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Pembelajaran di Madrasah mempertegas upaya implementasi kompetensi abad 21 dalam penyempurnaan kurikulum 2013 pada semua tingkatan pendidikannya dalam juknis tersebut dikemukakan bahwa pendekatan pembelajaran mengikuti paradigma perubahan baru yang meliputi pendekatan pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru (*teacher centered*) berubah menjadi berpusat pada peserta didik (*student centered*). Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pembelajaran. Penerapan pendekatan saintifik diharapkan juga mampu mengubah iklim pembelajaran menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan partisipatif, serta mampu merangsang kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik, bahkan sampai membuat peserta didik menghasilkan sebuah karya. Pembelajaran diharapkan dapat berada pada level yang lebih tinggi baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Peserta didik dapat memperoleh kelengkapan pendidikan karakter, literasi, kritis, dan kreatif yang terintegrasi pada kegiatan pembelajaran yang diikutinya. Pembelajaran yang semacam itu dinamakan pembelajaran berpikir tingkat tinggi, atau *high order thinking skill* (HOTS)<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini kajian penulis terhadap kurikulum 2013 akan difokuskan kepada manajemen kurikulum 2013 terkait dengan upaya penguatan pendidikan karakter sebagai salah satu upaya pemenuhan keterampilan abad 21.

Meskipun program pendidikan karakter telah digulirkan pada kurikulum sebelumnya, pada pemberlakuan kurikulum 2013 kesadaran memperkuat program pendidikan karakter menunjukkan keseriusannya kembali. Program tersebut terpadu dalam konsep revolusi mental

---

<sup>4</sup> Ditjen Pendidikan dasar dan Menengah, *Panduan ...*, 6-9

<sup>5</sup> Dirjen Pendis, *Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5163 tahun 2018 Tentang Petunjuk teknis pengembangan pembelajaran pada madrasah* (Jakarta Kementerian Agama, 2018),1

sebagaimana dicanangkan Presiden Joko Widodo diawal pemerintahannya, selanjutnya melalui Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, program tersebut menjadi salah satu sasaran untuk mewujudkan cita-cita generasi emas bangsa Indonesia. Berdasarkan peraturan tersebut tujuan penguatan pendidikan karakter adalah meningkatkan peran serta semua lapisan pendidikan demi terwujudnya penanaman penguatan karakter. Di lembaga pendidikan penguatan pendidikan karakter didelegasikan kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter sesuai dengan daerah masing-masing tanpa melupakan sisi nasionalisme.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter program penguatan pendidikan karakter menjadi tanggung jawab satuan pendidikan dalam rangka memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga, harmonisasi tersebut melibatkan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Urgensi gerakan penguatan pendidikan karakter adalah terselesaikannya problematika yang dihadapi bangsa Indonesia berupa ancaman disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; mudurnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa.<sup>6</sup>

Implementasi kurikulum 2013 menjadi bagian dari upaya integrasi penguatan pendidikan karakter yang pengelolaannya memerlukan upaya sistematis melalui pendelegasian kewenangan kepada lembaga pendidikan. Perlu kearifan lembaga pendidikan dalam mengemban tugas itu sebagai sarana strategis bagi pembentukan karakter bangsa melalui proses

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun Balitbang Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan Pusat kurikulum dan perbukuan 2011), 5

pembudayaan nilai-nilai karakter agar dapat berjalan secara berkesinambungan mendapatkan hasil dalam menjawab tantangan zaman yang makin kompleks, mulai dari persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa sampai kepada persaingan global. mulai dari perkotaan sampai pedesaan.<sup>7</sup>

Terdapat beberapa situasi dilematis yang sangat bertolak belakang dengan karakter bangsa terkait penanaman karakter di lembaga pendidikan karakter integritas masih diwarnai dengan praktek ketidakjujuran dalam pelaksanaan ujian nasional yang dilakukan oleh lembaga pendidikan., demikian pula praktek pembelajaran dalam ruang-ruang kelas yang telah menghembuskan konsep penanaman nilai-nilai disiplin, jujur, dan toleran, integritas sebagai salah satu solusi kultural untuk mengurangi korupsi, namun di luar sekolah, stuktur masyarakat menampilkan sosok budaya hidup korup, tidak jujur, dan budaya ketidakadilan.<sup>8</sup> Demikian pula fenomena terhadap perlakuan hasil pendidikan, kecenderungan penerimaan pegawai/ tenaga kerja di berbagai lapangan dunia kerja di Indonesia, dewasa ini lebih mempersyaratkan nilai akademik yang tinggi, tanpa memperdulikan nilai-nilai karakter dan moral sebagai persyaratan utama.<sup>9</sup>

Megawangi melalui yayasan Semai Bangsa serta tokoh penggiat pendidikan karakter di Indonesia mengemukakan kegundahannya tentang kondisi perilaku moral manusia indonesia yang saat ini masih belum sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang berlaku, negara dengan konsep moral yang tinggi yang mewajibkan seluruh jenjang pendidikan memberikan pendidikan agama, dan pendidikan moral pancasila namun situasi kontroversional masih banyak ditunjukkan melalui budaya mencontek, kebiasaan *bullying* di sekolah, tawuran, termasuk perilaku orang dewasa yang juga senang dengan konflik

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Modul Penguatan Pendidikan Karakter, *Modul Penguatan Pendidikan Karakter bagi Guru* (Jakarta: kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2017),iii

<sup>8</sup> Betty Kurniaty, *problematika pendidikan karakter, antara konsep dan realita*,(online: [https:// bettykurniaty.wordpress.com/2013/03/23/problematika-pendidikan-karakter-antara-konsep-dan-realita/](https://bettykurniaty.wordpress.com/2013/03/23/problematika-pendidikan-karakter-antara-konsep-dan-realita/), diakses tanggal 11 Januari 2019

<sup>9</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Press, 2015) ,1

dan kekerasan (tawuran antar kampung), serta perilaku korupsi yang merajalela, sehingga patut dipertanyakan ternyata seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkannya, tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia. Bahkan yang terlihat adalah begitu banyaknya manusia Indonesia yang tidak konsisten, lain yang dibicarakan, dan lain pula tindakannya<sup>10</sup>

Sunhaji mengindikasikan kegagalan pendidikan karakter selama ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah lebih menekankan kepada kemampuan kognitif dengan mengabaikan penanaman sikap dan nilai nilai, Menurutnya :

*the crisis that has been faced by the nation is caused by the failure in national education. The national education has not been considered optimum in shaping the students personality. Our education institution is considered applying the patriarchal paradigm since it heavily focuses on the knowledge transmission, yet it abandons the development of positive attitudes, values and behaviors in the teaching and learning processes. The dimension of attitude has not become an important component in the education evaluation process.*<sup>11</sup>

Dalam pandangan Mulyasa,<sup>12</sup> penetapan kurikulum 2013 harus menjadi moment perubahan pola pikir (*mindset*) sebab pemberlakuannya akan menjadi perubahan budaya mengajar dari para guru. Selain perubahan *mindset* tatakelola juga akan menjadi tantangan besar bagi lembaga pendidikan untuk dapat mewujudkan desain yang baik. Sedangkan Marzuki<sup>13</sup> dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan karakter di sekolah merupakan bagian dari reformasi pendidikan, reformasi pendidikan karakter diibaratkan sebagai pohon yang memiliki empat bagian penting, yaitu akar,

---

<sup>10</sup> Ratna Megawangi, *Pengembangan Program Pendidikan Karakter Di sekolah: Pengalaman sekolah Karakter* (Paper,2010) diakses tanggal 15 Januari 2018 pada [repository.ut.ac.id/2486/1/fkip201002.pdf](https://repository.ut.ac.id/2486/1/fkip201002.pdf).

<sup>11</sup> Sunhaji, *Character Education Strategy Through integrated Islamic Relegious Education in SMPN 01 Kedung Banteng Purwokerto*, (Jurnal, Karsa, Vol.22 No 1 Juni 2014, IAIN Bangkalan 2014), 48

<sup>12</sup> E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 4

<sup>13</sup> Marzuki, *pengintegrasian pendidikan karakter Dalam pembelajaran di sekolah*, (Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Karakter UNY, Vol 11,2012), 33 di akses dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1450>

batang, cabang, dan daun. Akarnya adalah landasan filosofis ( pijakan) pelaksanaan pendidikan karakter yang jelas dan dipahami oleh masyarakat. Batangnya adalah regulasi dari pemerintah selaku penanggung jawab penyelenggara pendidikan nasional. Cabang-cabangnya adalah manajemen pengelolaan pendidikan karakter, pemberdayaan guru, dan pengelola pendidikan. Sedang daunnya adalah keterlibatan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang didukung oleh budaya dan kebiasaan hidup masyarakat yang kondusif yang sekaligus menjadi teladan bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari.

Memandang bahwa Satuan pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk menanamkan pendidikan karakter tepatlah kiranya bahwa kurikulum 2013, sebagai wadah untuk menciptakan generasi yang memiliki karakter dan siap menghadapi tantangan keterampilan abad 21 haruslah ditindaklanjuti dengan sistem manajemen yang baik. Manajemen kurikulum yang baik menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Hasil penelitian Silver menyimpulkan bahwa inisiatif dan kebijakan nasional terkait *school policy management* memiliki pengaruh terhadap implementasi kurikulum di sekolah.<sup>14</sup> Dengan demikian manajemen yang baik diharapkan mampu menyikapi terhadap problematika lapangan serta memberikan layanan untuk dapat memperkuat pembinaan, pembimbingan dan pengaturan orientasi pemenuhan terhadap keinginan suksesnya implementasi didasarkan kepada fakta lapangan dengan melalui prinsip manajemen yang tepat guna mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, teratur dan tuntas.

Menyadari berbagai regulasi yang mendasari program penguatan pendidikan karakter sebagaimana tersebut di atas, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Brebes, sebagai sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama meneguhkan semangat mengimplementasikan

---

<sup>14</sup> Rita Elaine Silver, *Curriculum Implementation in Early Primary Schooling in Singapore* (National Institute of Education Singapore ,(Singapore,Research Brief, No 11-004, 2011) 2

kurikulum 2013, dengan berbagai macam konsekuensi dan kesadaran untuk mewujudkan generasi emas yang memiliki keterampilan abad 21 serta berkepribadian pancasila dan meneguhkan semangat iman dan ketakwaan sebagaimana di cita-citakan dalam tujuan pendidikan nasional.

Dalam rangka menunjang hasanah pemahaman tentang bagaimana manajemen kurikulum 2013 diimplementasikan dan mempersiapkan peserta didik membentuk karakter yang dituntut dalam wujud pemenuhan keterampilan dan kecakapan yang diperlukan, penulis hendak menyajikan konsep manajemen kurikulum 2013 dalam penguatan pendidikan karakter di MIN 1 Brebes, pemilihan tempat penelitian dengan mempertimbangkan beberapa catatan menyangkut profil pelaksanaan manajemen kurikulum 2013 di madrasah tersebut, diantaranya:

1. MIN 1 Brebes sejak tahun 1998 telah ditunjuk oleh pemerintah menjadi madrasah rujukan di Kabupaten Brebes.
2. Madrasah telah mengimplementasikan kurikulum 2013 secara menyeluruh di semua tingkatan kelasnya
3. MIN 1 Brebes telah melaksanakan pendampingan kurikulum 2013 sejak awal diberlakukannya kurikulum
4. Menjadi Madrasah yang secara konsisten mengimplementasikan kurikulum 2013, bahkan pada saat diterbitkannya SK Dirjen Pendis no. 481 tentang penghentian dan implementasi terbatas kurikulum 2013, MIN 1 Brebes ditetapkan menjadi madrasah yang melaksanakan kurikulum 2013 secara menyeluruh
5. Memiliki program unggulan yang didukung pola manajemen kurikulum 2013 secara memadai

Karakteristik yang dimiliki tersebut diharapkan akan dapat memberikan inspirasi tentang upaya pengembangan manajemen kurikulum 2013 pada penguatan pendidikan karakter bagi dunia pendidikan di madrasah dan sekolah pada umumnya. Berpijak dari kajian Sondang P. Siagian terhadap fungsi-fungsi manajemen, penulisan tentang manajemen kurikulum

2013 dalam pendidikan karakter ini dilakukan melalui proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi <sup>15</sup>

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka batasan dalam penelitian ini difokuskan pada masalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap pemberlakuan kurikulum 2013 dalam aspek penguatan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Brebes, Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen kurikulum 2013 dalam penguatan pendidikan karakter dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Brebes?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan melaksanakan analisis tentang manajemen kurikulum 2013 dalam aspek penguatan pendidikan karakter pada MIN 1 Brebes, dengan melakukan kajian terhadap perencanaan yang mencakup kegiatan memilih serta merancang serangkaian tindakan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang mengintegrasikan kegiatan penguatan pendidikan karakter, pengorganisasian yang mencakup penataan materi dan alokasi pekerjaan serta pendayagunaan sumber daya kependidikan dalam mencapai tujuan kurikulum, pelaksanaan yang mencakup kegiatan memilih serta mengalokasikan pekerjaan agar perencanaan yang telah disusun menjadi nyata melalui aktifitas pengarahan dan memotivasi terhadap sumber daya melaksanakan kegiatan secara optimal, dan yang terakhir adalah pelaksanaan evaluasi yang mencakup tindakan bertujuan pada pekerjaan dan dan kontrol berupa pengadaan sistem pelaporan dalam kurikulum 2013 pada aspek penguatan pendidikan karakter .

## **D. Manfaat Penelitian**

---

<sup>15</sup> . Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. IV 2002), 43-44

Penelitian ini diharapkan memberikan dampak manfaat terhadap dua ranah, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan melalui manajemen kurikulum 2013 dengan mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah
- b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang manajemen kurikulum pada aspek penguatan pendidikan karakter sesuai dengan tuntutan pengembangan kurikulum 2013 bagi madrasah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan nuansa dan pemahaman tentang praktek lapangan pengelolaan kurikulum 2013 pada aspek penguatan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah

b. Bagi pendidik/ guru

Hasil penelitian tentang kurikulum 2013 pada aspek penguatan pendidikan karakter diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pengembangan peningkatan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan upaya penguatan pendidikan karakter pada Madrasah Ibtidaiyah

c. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan penanaman dan pembudayaan terhadap nilai-nilai karakter yang dikembangkan berdasarkan integrasi kurikulum 2013 dengan program penguatan pendidikan karakter.

**E. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan tentang manajemen kurikulum 2013 tinjauan terhadap penguatan pendidikan karakter penulis bagi dalam 3 bagian. Bagian pertama, menyajikan unsur formalitas yang terdiri dari halaman judul, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan

keaslian, abstrak, transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian kedua, merupakan isi tesis yang terdiri dari lima bab, dengan rincian; Bab I, adalah pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, tujuan penelitian sebagai arah dalam melakukan penelitian, kegunaan penelitian yang menguraikan hasil penelitian baik secara teoritis maupun praktis, penegasan istilah berisi penjelasan dari variabel penelitian yang masih ambigu serta sistematika pembahasan sebagai sub-sub terakhir merupakan penjelasan yang berupa urutan-urutan yang akan dibahas di tesis.

Bab II, adalah Landasan Teori, yang menjelaskan tentang informasi yang dapat mendukung terkait dengan permasalahan-permasalahan yang ada di penelitian. Kajian teori ini meliputi informasi tentang konsep manajemen, manajemen kurikulum 2013, program penguatan pendidikan karakter, integrasi penguatan pendidikan karakter pada kurikulum 2013, strategi pengelolaan kurikulum 2013 dalam penguatan pendidikan karakter. Bab III, adalah metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka hasil penelitian dideskripsikan secara analitis naratif. Bab IV, memaparkan data dan temuan penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian dan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap manajemen pada aspek penguatan pendidikan karakter di MIN 1 Brebes, wawancara mendalam, dan dokumentasi dipaparkan sesuai fokus penelitian setelah melalui tahap analisis data. Bab V adalah pembahasan hasil penelitian, meliputi temuan penelitian yang sudah valid yang diintegrasikan dengan gagasan peneliti dan teori-teori yang terkait dengan fokus penelitian melalui analisis manajemen kurikulum yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bagian ketiga merupakan penutup tesis yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dalam kesimpulan memuat uraian singkat terkait hasil akhir dalam fokus penelitian. Saran merupakan masukan bagi instansi pihak yang terkait dengan penelitian ini.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap temuan yang diperoleh dari hasil penelitian tentang manajemen kurikulum 2013 dalam penguatan pendidikan karakter di MIN 1 Brebes, maka dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi kurikulum 2013 di MIN 1 Brebes telah mengintegrasikan pendidikan karakter dengan menerapkan manajemen dengan memperhatikan fungsi-fungsinya meliputi : *pertama*, perencanaan kurikulum 2013 dalam bentuk kurikulum operasional berupa kurikulum tingkat satuan pendidikan dilakukan melalui analisis konteks dengan memperhatikan hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum operasional sebelumnya, melakukan analisis kebutuhan terhadap regulasi terbaru tentang integrasi penguatan karakter dan kepentingan standar nasional yang menjadi acuan. Analisis konteks menjadi bahan penyusunan draft yang akan menjadi materi dalam pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan oleh tim pengembang kurikulum. *Kedua*, pengorganisasian materi kurikulum yang secara umum dalam pembagiannya meliputi materi pelajaran yang disajikan melalui pendekatan tematik dan materi pembelajaran yang dilaksanakan secara nontematik dan pengorganisasian berdasarkan tim kerja sumber daya madrasah, Semua unsur dalam madrasah merupakan tim kerja yang memiliki misi untuk dapat memberikan partisipasinya dalam mensukseskan program penguatan pendidikan karakter. *Ketiga*, pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang merupakan upaya integrasi penanaman nilai-nilai berupa religius, gotong royong, kemandirian integritas dan nasionalis di MIN 1 Brebes menggunakan berbagai macam strategi. *Keempat*, evaluasi, pelaksanaan evaluasi diselenggarakan untuk mendapatkan gambaran tentang keberhasilan dan ketidakberhasilan penyelenggaraan program-program yang telah dilaksanakan, melalui penilaian ini akan menjadi program tindak lanjut untuk perbaikan program pada tahun selanjutnya, sedangkan berdasarkan efektifitas

penyelenggaraan evaluasi diharapkan memberikan nilai pertanggungjawaban dari semua unsur penyelenggaranya. Evaluasi dalam program penguatan pendidikan karakter menggunakan instrumen yang telah disediakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan hal ini dilaksanakan untuk menjaga karakter standar yang dikembangkan oleh pemerintah

## **B. Saran saran**

Melalui kegiatan penelitian dan pengkajian terhadap pengelolaan kurikulum di MIN 1 Brebes, penulis menganggap ada beberapa hal yang menjadi catatan guna diadakan perbaikan. Dengan melakukan kajian dan pemahaman yang mendalam, maka dengan ini penulis memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam upayanya memberikan dukungan terhadap program penguatan pendidikan karakter maka kepala madrasah harus memiliki pemahaman dan kemauan yang kuat menyusun strategi implementasi program penguatan pendidikan karakter melalui manajemen kurikulum serta kepemimpinan yang memadai
2. Bagi guru, program penguatan pendidikan karakter yang digagas melalui kurikulum madrasah juga harus mampu memotivasi dalam berbagai aktifitas kependidikan baik dalam pemberian konsep karakter, pemberian contoh karakter yang baik, penanaman budaya madrasah serta aktifitas keteladanan terhadap perilaku peserta didik.
3. Bagi masyarakat pengguna kependidikan, agar memberikan dukungan melalui keterlibatan dalam aktifitas pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui aktifitas kepedulian dan perwujudan budaya lingkungan sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik.
4. Bagi Kementerian Agama selaku pembina kegiatan kependidikan agar secara terus menerus memberikan dukungan baik melalui konsep maupun program pembinaan dan fasilitasi terhadap aktifitas penyediaan kurikulum yang terintegrasi dengan upaya peningkatan karakter peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran, dalam konteks pendidikan multiliterasi abad ke 21*. Bandung : Revika Aditama, 2016
- Ardi, Novan W, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya Di Sekolah*. Yogyakarta : Pedagogia, 2012
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002.
- Anas, Zulfikri, *Kurikulum, Pendidikan, dan Peradaban*. Jakarta, Buletin Jendela Pendidikan dan Kebudayaan , edisi III/Juni 2016
- Anshari, Isa, *Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah*, Halaqa: Islamic Education Journal, Desember2017 online, [https://www.researchgate.net/publication/321939290\\_Penguatan\\_Pendidikan\\_Karakter\\_di\\_Madrasah](https://www.researchgate.net/publication/321939290_Penguatan_Pendidikan_Karakter_di_Madrasah), di akses tanggal 23 Februari 2019
- Attaubany,Trianto Ibnu badar, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Jakarta, Kencana, 2017
- Buchori, Muchtar, *“Character Building” dan Pendidikan Kita*, online, <https://paramadina.wordpress.com/2007/03/04/character-building-dan-pendidikan-kita/>, di akses tanggal 15 Januari 2018
- Daradjat, Zakiyah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Dault,Adhiyaksa, *Islam dan Nasionalisme*. Jakarta: Yadaul,2003
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2011
- Dian Widodo. *Manajemen Pendidikan Karakter di sekolah Menengah Pertama Islam Andalusia Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas* ,Tesis. Purwokerto : IAIN Purwokerto,2018
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama, *Lampiran Keputusan direktur jenderal pendidikan islam Nomor 5163 tahun 2018 Tentang Petunjuk teknis pengembangan pembelajaran pada madrasah,tp*
- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013*. Jakarta, direktorat pembinaan Sekolah Menengah Atas

*Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017*

Firdos, Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran bermutu*. Bandung: Revika Aditama, 2016

Fitri, Agus Zaenul. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian kualitatif*. Jogjakarta: Arruz Media, 2016

Handoko T. Hani, *Manajemen*. Yogyakarta: BPFPE, edisi kedua, 2014

Hanif, Muhammad, *Tinjauan Filosofis Kurikulum 2013*, Purwokerto: Jurnal Insania, vol 19 1 januari 2014, STAIN Purwokerto

Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung :PT Remaja Rosda Karya, Cetakan 5, 2012

Hasan, M. Iqbal, *Pokok pokok materi Metodologi Penelitian dan aplikasinya*, 2002

Hasibuan, SP Malayu, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta, Bumi Aksara, cet ke 6, 2006

Irianto, Yoyon Bahtiar, *Strategi manajemen Pendidikan Karakter*, Bandung: Proseeding of the 4th International conference on Teacher Education, UPI 10 Nopember 2010

Isnaeni, Muhammad, *Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Karakter di Madrasah*, Palembang: Al-Ta'lim Jilid 1 nomor 6 november 2013

Kementerian Agama, *lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 5163 tahun 2018 tentang petunjuk teknis Pengembangan Pembelajaran pada Madrasah*, 2018

-----, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*, Jakarta, Pusat Kurikulum, Balitbang Kendiknas, 2010

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pengertian, Konsep Dasar, dan Manfaat Penguatan Pendidikan Karakter serta Hal Penting Terkait PPK yang Wajib Guru Pahami*, 2017, ([www.infokemendikbud.com](http://www.infokemendikbud.com)), diakses 15 Januari 2018

- Kunandar , *Penilaian Autentik, suatu pendekatan praktis*, Jakarta:Radjawali Press, 2016
- Kurniaty, Betty. (2013). *Problematika Pendidikan Karakter, Antara Konsep Dan Realita*.  
23 Maret 2013. Online: <https://Bettykurniaty.Wordpress.Com/2013/03/23/Problematika-Pendidikan-Antara-Konsep-Dan-Realita>,
- Kurniasih, Imas, *Revisi Kurikulum 2013 Implementasi Konsep dan Penerapan*. Jakarta: Kata pena, 2016
- Koesoema A. Doni, *Kebijakan Penguatan pendidikan karakter Kementerian pendidikan dan kebudayaan*. Paparan dalam Pertemuan Nasional MNPK, Malang: 6 Oktober 2017
- Lickona, Thomas, *Educating for carracter*. Newyork, Bantam book,1991
- Marzuki, *Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Jurnal, UNY, Vol.11, 2012, di akses dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1450>
- Majid, Abdul, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012
- Megawangi, Ratna, *Pengembangan Program Pendidikan Karakter Di sekolah: Pengalaman sekolah Karakter*. Jurnal, [repository.ut.ac.id/2486/1/fkip201002.pdf](http://repository.ut.ac.id/2486/1/fkip201002.pdf), 2010, diakses tanggal 15 Januari 2018
- , *Pendidikan Karakter, Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation. 2004
- Lexi J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*.Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2004
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010
- Mujahidin, Firdos, Strategi mengelola pembelajaran bermutu, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2017
- Mulyasa, H.E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Cetakan ke 8 , 2016
- , Implementasi Kurikulum 2013 revisi, Jakarta, Bumi Aksara ,2018

- Mulyono, Strategi Pembelajaran di Abad digital, Yogyakarta: Gawe buku, 2018
- Nasution,S, *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003
- Nata, Abudin, *Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* , Jakarta, Kencana , 2012
- Ningsih, Tutuk, *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press, 2015
- , *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Di Sekolah*. Purwokerto :Jurnal Insania Vol.1 ,16, No. 2, Mei - Agustus 2011
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Perbaikan Kurikulum 2013: Perbaikan untuk Kebaikan*, Jakarta: Buletin Jendela Pendidikan dan Kebudayaan , edisi III/Juni 2016
- Qoiriyati,Dita Putri, *Manajemen Pembelajaran yang Terintegrasi Pendidikan Karakter di International Class Programme (ICP) di Kelas IV SD.Hj Isriati Baiturahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. Semarang: Universitas Wahid Hasyim Fakultas Agama Islam Semarang
- Rachmawati, Widyaning *Budaya Sekolah Berbasis Ketarunaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik* . Malang: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan, Volume 1 Nomor 4 Desember 2018,
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: kalam Mulia, cet. Ke 13, 2018
- Rumah Juara, *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*, <https://rumahjuara.com/artikel/view/214/implementasi-program-penguatan-pendidikan-karakter-di-sekolah>, di akses tanggal 15 Januari 2019
- Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia , 2018
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Radjawali Pers,2018
- Sahriani, *implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di sma negeri 1 burau kabupaten luwu timur*, Tesis, Makasar, UIN Alaudin
- Silver, Rita Elaine . *Curriculum Implementation in Early Pymary Schooling in Singapore National Institute of Education Singapore ,Research Brief, No 11-004, 2011, 2, diakses tanggal 10 Januari 2019* dari [https://www.researchgate.net/publication/265277223\\_Curriculum\\_Implementation\\_in\\_Early\\_Primary\\_Schooling\\_in\\_Singapore\\_1](https://www.researchgate.net/publication/265277223_Curriculum_Implementation_in_Early_Primary_Schooling_in_Singapore_1)

- Siagian, Sondang P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta :Bumi Aksara Edisi 1 cetakan 23, 2015
- *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara, cet.4 , 2002
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2010
- Sukmadinata, Nana Syaodih , *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda karya,Cetakan 22, 2019
- Sunhaji, *Character Education Strategy Through integrated Islamic Relegious Education in SMPN 01 Kedung Banteng Purwokerto*. Bangkalan: Jurnal, Karsa, Vol.22 No 1 Juni 2014, (IAIN Bangkalan 2014),
- , *mendidik melalui hati sebagai strategi membentuk karakter bangsa*. Purwokerto: Jurnal Ilmiah Lingua Idea, Vol. 9 No. 2, 2018
- Terry, George R and Leslie W.Rule, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Tim Penyusun Modul penguatan Pendidikan Karakter, *Modul Penguatan Pendidikan Karakter bagi Guru*. Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017
- Tim Penyusun Balitbang Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan Pusat kurikulum dan perbukuan , 2011
- Tim Penyusun PPK. *Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016
- Triwiyanto, Teguh, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara, 2015
- Utomo, Warsito Hadi , *Pengantar Metode Penelitian*
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Zuchdi, Darmiyati. 2006. *Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Keterampilan Hidup dalam Kurikulum Persekolahan*. Laporan Penelitian Hibah Pasca 2005-2006. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY,tt